

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Melalui pendidikan juga, karakter peserta didik akan terbentuk. Mulai sejak bayi manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang cukup lama.<sup>1</sup>

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan yang disebutkan dalam undang-undang di atas harus dipahami dan disadari oleh parapengembang kurikulum bahwa pendidikan

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 74

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 8

memberdayakan semua Warga Negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang berubah. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah Bahasa Arab menjadi salah satu komponen penting dari serangkaian mata pelajaran yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dalam pembelajaran akan tercapai apabila guru dapat menentukan cara yang tepat dalam membelajarkan siswanya.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kalau cara yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai, maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik serta lancar.<sup>3</sup>Metode yang tidak monoton sangat diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Metode (Method), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus mencapai tujuan tertentu.

Pentingnya sebuah metode pembelajaran sejalan dengan petunjuk dalam QS. An-Nahl ayat 125, yaitu:

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Seperti yang dinyatakan dalam ayat tersebut, telah berkata Imam Baidhowi yang dimaksud dengan: “Hikmah adalah seruan atau ajakan yang khas kepada umat yang sedang belajar yang dituntut kepada kebenaran”. *Al-Mau'idhoh* adalah pendidikan atau seruan kepada kaum awam. *Jadilhum Billati Hiya Ahsan* adalah maka debatlah mereka dengan yang lebih baik (sebaik-baik debat), yaitu perdebatan sambil menyeru mereka dengan jalan yang lebih baik.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk dapat mengaktifkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya metode yang digunakan untuk dapat mengaktifkan siswa secara langsung sangat banyak. Dari sekian banyak metode mengajar yang dapat digunakan dalam menyampaikan pelajaran, salah satunya adalah metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan*. Metode ini merupakan metode alternatif yang dapat digunakan guru untuk keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kedua institusi penyelenggara pendidikan di Indonesia yaitu negeri dan swasta maupun pada jenjang program studi tertentu semuanya mengajarkan bahasa Arab sebagai mata

---

<sup>4</sup>Wahbah Al-Zuhaeli, *Tafsir Munir*, (Damasqus: Darul Fikri, 1991), h.267

pelajaran yang lain. Terlebih lagi dalam lembaga pendidikan Islam, bahasa Arab merupakan suatu keniscayaan untuk diajarkan kepada peserta didik mereka.<sup>5</sup>

Pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari aspek pembelajaran pada umumnya ini di sebabkan karena pembelajaran tersebut merupakan bagian dari pendidikan yang merupakan proses timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka diperlukan langkah-langkah yang sistematis.

Sejak semula manusia sudah dibekali dengan kemampuan berbahasa, kemampuan itu terus berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi yang melingkupi manusia. Walaupun demikian, seseorang tidak akan begitu saja mampu berbahasa dengan baik tanpa mempelajarinya, bahasa adalah warisan yang hidup dan berkembang yang harus dipelajari.<sup>6</sup>

Perkembangan cara berkomunikasi siswa sekolah dasar sangatlah penting, sehingga dalam hal ini peranan tenaga pendidik yaitu guru senantiasa mengarahkan dan memberikan pembelajaran kepada siswa dalam hal berkomunikasi dan berbahasa sangat diperlukan. Adapun ruang lingkup pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah saat ini sudah mencakup dalam empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya

---

<sup>5</sup> M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 158

<sup>6</sup> Rizal Mustansir, *Filsafat Bahasa, Aneka Masalah Arti, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Prima Karya, 1988), h. 18

adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara.<sup>7</sup>

Sesuai dengan penjelasan tersebut pembelajaran bahasa Arab menekankan pada aspek keterampilan berbahasa terutama dalam aspek keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan kekuasaan.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran bahasa Arab belum pasti selalu lancar dan sukses. Hal ini disebabkan adanya berbagai hambatan yang dialami yaitu banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab, padahal keterampilan berbicara bahasa arab merupakan keterampilan yang harus dimiliki

---

<sup>7</sup>Depag, Kurikulum, Standar Kompetensi Madsah Ibtidaiyah, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 103

<sup>8</sup>Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 16

oleh siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa asing, dalam hal ini adalah bahasa Arab.

Mengatasi kemungkinan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penafsiran dan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, maka sedapat mungkin dalam penyampaian pesan (isi/materi ajar) dibantu dengan menggunakan metode pembelajaran. Adapun salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan guru untuk keterampilan berbicara adalah permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan*. Permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan* atau dialog berpasangan merupakan aktifitas percakapan bahasa Arab yang biasa dilakukan oleh dua orang siswa secara berpasangan baik di tempat duduk maupun di depan kelas dengan tema tertentu. Metode ini sangat cocok digunakan dalam keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

Berdasarkan paparan di atas, metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudzawijan* mempunyai potensi besar dalam mengaktifkan siswa untuk keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sangat membantu siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan mampu berbicara bahasa Arab dengan baik dan lancar.

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq sebagaimana madrasah ibtidaiyah lainnya juga menyertakan Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajarannya. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah ini setingkat dengan Sekolah Dasar yang mana sekolah ini terletak di Jalan Manggis Gang Taufiq Banjarmasin.

Pada hasil observasi di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin pada proses pembelajaran bahasa Arab tentang materi *kalam* (berbicara) dimana peserta didik lebih menyukai pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode permainan bahasa *al-hiwar al-mudawijan* (dialog berpasangan). Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, ini dikarenakan peserta didik dilibatkan aktif dalam pembelajaran dan kesenangan yang mereka peroleh dari berdialog. Dan dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, beliau jarang sekali menggunakan metode yang bervariasi, tetapi untuk pembelajaran *kalam* penggunaan metode ini merupakan salah satu alternatif untuk mengasah keterampilan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penggunaan Metode Permainan Bahasa *al-Hiwar al-Muzdawijan* untuk Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.”**

## **B. Definisi Istilah**

Adapun untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

1. Penggunaan adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara perbuatan, penggunaan

---

<sup>9</sup>Observasi dan wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd.I, tanggal 28 Januari di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

sesuatu atau pemakaian.<sup>10</sup> Jadi yang dimaksud dengan penggunaan dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode permainan bahasa *al-hiwar al-muzdawijan* pada pembelajaran Bahasa Arab.

2. Metode adalah cara atau pendekatan dengan bermain dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>11</sup> Maksudnya adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk keterampilan berbicara siswa.
3. *Al-hiwar al-muzdawijan* (dialog berpasangan) yaitu suatu aktifitas percakapan berbicara bahasa Arab yang biasa dilakukan oleh dua orang siswa secara berpasangan atau sering juga disebut dialog berpasangan.
4. Keterampilan berbicara bahasa Arab yaitu kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, atau pengalaman siswa secara lisan.
5. Pembelajaran Bahasa Arab merupakan mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa pada jenjang dasar di madrasah ibtidaiyah. Dengan menguasai bahasa Arab diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai kaidah-kaidah keislaman yang mayoritas berbahasa Arab

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed,3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) h. 375

<sup>11</sup>Hibana.S.Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (YogyaKarta: PGTKI Press, 2002), h.81



### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka focus yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode permainan bahasa *al-hiwar al-muzdawijan* untuk keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode permainan bahasa *al-hiwar al-muzdawijan* untuk keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki apa yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode permainan bahasa *al-hiwar al-muzdawijan* untuk keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode permainan bahasa *al-hiwar al-muzdawijan* untuk keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

### 1. Bagi siswa

Untuk dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya untuk keterampilan berbicara dengan menggunakan metode permainan bahasa *al-hiwar al-muzdawijan*.

### 2. Bagi guru

Sebagai bahan inspirasi untuk menentukan metode lain mengenai keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajar.

### 3. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai informasi mengenai metode permainan bahasa *al-hiwar al-muzdawijan* dan sebagai bahan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Arab.

### 4. Bagi penulis

Sebagai pengalaman berharga yang dapat memberikan masukan sekaligus pengetahuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Dalam gambaran latar belakang masalah di atas ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih permasalahan dalam proposal ini. Adapun alasan tersebut adalah:

1. Pentingnya pembelajaran bahasa Arab yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik dalam berbagai keterampilan berbahasa khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Arab.
2. Melihat metode ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab keterampilan berbicara.
3. Untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan metode permainan bahasa *al-hiwar al-muzdawijan* untuk keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Begitu pula dengan pembahasan dan penelitian tentang berbagai metode yang beragam dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dan buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah.

Beberapa penelitian yang relevan mengenai keterampilan berbicara menggunakan metode permainan bahasa yang dilakukan antara lain, yaitu:

1. Amalia Fauziah. 2015. *Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Pantun Siswa Kelas IV SDN Bekasi Jaya II (Quasi Eksperimen)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dalam keterampilan menyimak pantun antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata hasil pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata pretest yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 65,68. Sementara itu rata-rata pretest yang diperoleh kelas kontrol yaitu 58,96. Sedangkan rata-rata posttest kelas eksperimen yaitu 84,76, sedangkan rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 72,36.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Fauziah terletak pada: 1) Adanya persamaan penggunaan metode yaitu sama-sama menggunakan metode permainan bahasa. Adapun perbedaannya terletak pada: 1) Pemilihan jenis keterampilan berbahasa yang digunakan adalah keterampilan menyimak. Sedangkan penelitian ini adalah keterampilan berbicara. 2) Metode yang dimanfaatkan oleh Amalia adalah penelitian eksperimen. Sedangkan penelitian ini menggunakan

penelitian kualitatif. 3) Mata pelajaran yang diteliti adalah bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini adalah mata pelajaran bahasa Arab.

2. Nurhasanah. 2013. *Penggunaan Metode Permainan Bahasa untuk Keterampilan Berbicara kelas III SDN 39 Sungai Kakap*. Universitas Tanjungpura. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan rekaman video. Data dari hasil penelitian ini terdiri dari data aktivitas belajar siswa, data kemampuan guru menggunakan metode permainan bahasa, dan data kemampuan berbicara siswa. Hasil penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu hasil pengamatan awal, hasil siklus I dan hasil siklus II. Hasil pengamatan awal merupakan hasil penelitian yang diperoleh sebelum dilaksanakannya tindakan. Hasil siklus I merupakan hasil penelitian ketika dilaksanakannya tindakan pertama. Hasil siklus II merupakan hasil penelitian ketika dilaksanakannya tindakan kedua.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah. 1) Adanya persamaan penggunaan metode yaitu sama-sama menggunakan metode permainan bahasa. 2) Keterampilan berbahasa Arab yang sama yaitu keterampilan berbicara. Adapun perbedaannya terletak pada: 1) Penelitian yang dimanfaatkan oleh Nurhasanah adalah penelitian deskriptif dan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. 2) Mata pelajaran yang diteliti

adalah bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini adalah mata pelajaran bahasa Arab.

3. Maslahatun Noriyah. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Dawarbalndong Mojokerto Melalui Permainan Al-Sual Al-Musalsal*. IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan yaitu Kurt Lewin. Dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen, Meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melalui permainan Al-Sual al-Musalsal dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashalaton Nuroniyah terletak pada: 1) Adanya persamaan penggunaan metode yaitu sama-sama menggunakan metode permainan bahasa. 2) Pemilihan keterampilan berbahasa yang sama yaitu keterampilan berbicara. 3) Mata pelajaran yang diteliti sama-sama pembelajaran bahasa Arab. Adapun perbedaannya terletak pada: 1) Penelitian yang dimanfaatkan oleh Mashalaton Nuroniyah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI. Sedangkan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa sudah ada penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran, subjek, keterampilan berbicara atau pada bagian metode penelitian. Namun peneliti memfokuskan penelitian dengan menggunakan metode permainan *bahasa al-hiwar al-mudzawijan* untuk keterampilan berbicara bahasa Arab.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistem penelitian ini dibagi ke dalam tiga bab. Pada setiap bab memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar di bawah ini:

BAB I adalah pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang berisi tentang pengertian keterampilan berbicara bahasa Arab, pengertian metode mengajar, pengertian permainan bahasa *al-hiwar al-muzdawijan*, pembelajaran bahasa Arab, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode.

BAB III adalah metode penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.